

Pengaruh Penggunaan Buku Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di KB Dahlia Magetan

Diterima:
1 Juli 2022
Revisi:
4 Juli 2022
Terbit:
21 Juli 2022

¹Ruminingsih, ²Heni Purwulan, ³Enggar Lulus Meitania
^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3}Magetan, Indonesia
E-mail: ruminingsih@udn.ac.id

Abstract—This study aims to examine the effect of using picture books on improving the language skills of early childhood children at the Dahlia Kindergarten in Magetan. This study used an experimental design with a quantitative approach. The sample consisted of 30 children divided into two groups: an experimental group exposed to picture books and a control group not exposed to picture books. Data were collected through pretests and posttests measuring children's vocabulary, speaking skills, and story comprehension. The results showed that the experimental group experienced significant improvements in all three aspects of language skills after being exposed to picture books, while the control group only showed small, insignificant improvements. These findings indicate that picture books are effective in improving vocabulary, speaking skills, and story comprehension in early childhood. This study supports Piaget's and Vygotsky's theories of language development, which emphasize the importance of social and visual stimulation in children's language learning. It is hoped that the results of this study can contribute to the development of visual media-based learning methods, particularly picture books, in early childhood education.

Keywords: Picture Books, Language Skills, Early Childhood Education.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena bahasa adalah salah satu keterampilan dasar yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Snow, 2018). Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai kemampuan dasar bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik mereka di masa depan, tetapi juga menjadi dasar untuk kemampuan sosial mereka dalam berinteraksi dengan orang lain (McLachlan & Arrow, 2020). Bahasa juga berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka, yang penting untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka (Bowers, 2021). Pentingnya pengembangan bahasa pada anak usia dini tidak hanya dilihat dari segi komunikasi, tetapi juga dalam kaitannya dengan perkembangan otak. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan pada usia dini berperan besar dalam memperkuat koneksi otak yang mendukung kemampuan berpikir dan belajar di kemudian hari (Schoon, 2019). Oleh karena itu, upaya untuk memperkenalkan dan memperkaya bahasa anak sejak dini akan

memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan emosional anak. Penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai, seperti buku bergambar, dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak di usia dini (Pardo & Manley, 2017). Penggunaan buku bergambar dalam pembelajaran bahasa anak usia dini memiliki berbagai manfaat. Buku bergambar menyediakan cara yang menyenangkan dan interaktif untuk memperkenalkan kosakata baru, konsep-konsep dasar, serta membangun pemahaman cerita (Araujo & Batista, 2019). Buku bergambar menggabungkan teks dan gambar, yang dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap pembelajaran bahasa, membantu mereka memahami makna kata-kata melalui konteks visual, dan memperkaya kosakata mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dan interaksi dalam perkembangan kognitif, termasuk dalam penguasaan bahasa (Vygotsky, 2017).

Buku bergambar juga dapat mendorong keterlibatan anak dalam cerita dan diskusi, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca buku bergambar lebih cepat mengembangkan keterampilan verbal, seperti kemampuan untuk menyusun kalimat dan bercerita (Bowers, 2021). Dalam konteks ini, buku bergambar menjadi alat yang sangat efektif untuk merangsang imajinasi anak dan memperkenalkan mereka pada berbagai tema dan topik yang memperluas pemahaman mereka terhadap dunia sekitar. Di KB Dahlia Magetan, pengembangan kemampuan bahasa anak masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian besar anak masih kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa di rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung perkembangan bahasa secara optimal (Harini, 2020). Selain itu, meskipun ada upaya untuk memperkenalkan berbagai media pembelajaran, termasuk buku bergambar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media ini secara efektif menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan bahasa anak di KB Dahlia Magetan (Ishak, 2021). Kondisi di KB Dahlia Magetan juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada media bergambar. Beberapa guru masih terjebak dalam pola pengajaran yang monoton dan tidak cukup memanfaatkan alat bantu visual yang dapat meningkatkan daya tarik anak dalam belajar bahasa. Buku bergambar yang digunakan sering kali tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak-anak tidak dapat sepenuhnya menikmati dan memperoleh manfaat dari penggunaan media tersebut (Hadi, 2022). Hal ini memperburuk tantangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di tingkat yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan buku bergambar

terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak di KB Dahlia Magetan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dan memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam menerapkan media ini secara lebih optimal di lingkungan pendidikan anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh buku bergambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Desain eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel dan mengukur efek langsung dari intervensi (Bowers, 2021). Penelitian ini membandingkan dua kelompok anak, yaitu kelompok eksperimen yang membaca buku bergambar dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Dengan menggunakan pretest dan posttest, penelitian ini mengukur perubahan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah terpapar buku bergambar (Creswell & Creswell, 2017). Populasi dalam penelitian adalah anak-anak usia dini di KB Dahlia Magetan, yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 anak yang dipilih secara acak dari total populasi yang terdaftar di kelas-kelas pendidikan anak usia dini di lembaga tersebut. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menerima intervensi buku bergambar dan kelompok kontrol yang tidak akan menerima perlakuan tersebut. Untuk menguji perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah intervensi dalam satu kelompok (Schoon, 2019). Digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi (Bowers, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan data yang diperoleh, anak-anak dalam kelompok eksperimen yang terpapar buku bergambar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman cerita dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Hasil ini mendukung teori Vygotsky (2017), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna. Dalam hal ini, buku bergambar berfungsi sebagai media yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan bahasa mereka secara lebih kaya dan dinamis, yang berkontribusi pada perkembangan bahasa mereka.

Peningkatan kosakata yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya belajar kata-kata baru melalui teks, tetapi juga mengasosiasikan kata-kata

tersebut dengan gambar yang memperjelas makna kata tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Araujo dan Batista (2019), yang menunjukkan bahwa buku bergambar membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan objek atau situasi dalam gambar, yang meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap kata-kata baru. Proses ini memperkaya keterampilan bahasa anak dengan cara yang lebih konkret dan visual, yang sangat efektif pada tahap perkembangan anak usia dini. Kemampuan berbicara juga meningkat secara signifikan di kelompok eksperimen, di mana anak-anak lebih percaya diri dalam menyusun kalimat dan menceritakan kembali cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat. Hal ini mencerminkan teori Piaget (2001), yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak terkait erat dengan kemampuan mereka untuk berpikir simbolik dan menyusun ide-ide secara sistematis. Buku bergambar tidak hanya memperkenalkan kosakata baru tetapi juga membantu anak-anak untuk mengorganisir ide-ide mereka dalam bentuk kalimat yang lebih kompleks, yang mendukung kemampuan berpikir mereka secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan pemahaman cerita pada kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa buku bergambar memainkan peran penting dalam memperkenalkan struktur naratif kepada anak-anak. Anak-anak yang terpapar buku bergambar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti urutan cerita, mengidentifikasi karakter, dan memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita. Temuan ini mendukung teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Snow (2018), yang menekankan bahwa bahasa yang digunakan dalam konteks cerita membantu anak-anak memahami struktur bahasa yang lebih kompleks, seperti urutan waktu dan hubungan antar ide. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar secara efektif mendukung peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini, yang mencakup pengembangan kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman cerita. Temuan ini konsisten dengan berbagai teori yang ada, termasuk teori Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya stimulasi lingkungan, interaksi sosial, dan konteks visual dalam perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, buku bergambar dapat dianggap sebagai salah satu media yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini, yang dapat memperkaya pengalaman berbahasa dan mendukung perkembangan kognitif serta sosial anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam hal kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman cerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Araujo dan Batista (2019), yang menunjukkan bahwa buku bergambar dapat memperkaya kosakata anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Seperti penelitian ini, Araujo dan Batista menemukan bahwa anak-anak yang terpapar

buku bergambar secara rutin mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kosakata mereka, yang memperkuat hasil penelitian ini.

Penelitian oleh McLachlan dan Arrow (2020) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa buku bergambar membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang dibacakan buku bergambar secara aktif menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, di mana kelompok eksperimen yang terpapar buku bergambar menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang tidak mendapat perlakuan serupa. Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Schoon (2019), yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembacaan buku bergambar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami struktur naratif dan hubungan sebab-akibat dalam cerita. Dalam penelitian ini, anak-anak yang terpapar buku bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengikuti urutan cerita dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dalam cerita yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa buku bergambar dapat memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak memahami struktur bahasa yang lebih kompleks, seperti urutan waktu dan hubungan antar peristiwa. Namun, meskipun temuan ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan. Penelitian oleh Bowers (2021) menemukan bahwa meskipun buku bergambar membantu dalam meningkatkan kosakata, peningkatan tersebut cenderung lebih signifikan pada anak-anak yang lebih tua. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan anak-anak usia dini yang lebih muda juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa mereka setelah terpapar buku bergambar. Ini menunjukkan bahwa buku bergambar tidak hanya efektif untuk anak-anak yang lebih besar, tetapi juga dapat mempercepat perkembangan bahasa pada anak usia dini. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti lebih lanjut mengenai efektivitas buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa buku bergambar merupakan alat yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini, yang dapat mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial anak. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas buku bergambar pada kelompok usia yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini, baik dalam penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, maupun pemahaman cerita. Anak-anak yang terpapar buku

bergambar secara rutin menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam ketiga aspek tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Peningkatan yang signifikan ini sejalan dengan teori Vygotsky (2017), yang menekankan bahwa bahasa berkembang dalam konteks sosial dan budaya, serta melalui interaksi dengan lingkungan yang kaya akan stimulasi. Buku bergambar, sebagai alat yang menggabungkan teks dan gambar, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan menyenangkan, yang mempercepat proses perkembangan bahasa mereka. Secara khusus, peningkatan kosakata merupakan salah satu dampak terbesar yang diamati setelah anak-anak terpapar buku bergambar. Buku bergambar memberikan konteks visual yang memperjelas makna kata-kata yang diperkenalkan, yang membantu anak-anak untuk mengaitkan kata-kata dengan objek atau situasi yang terlihat dalam gambar. Araujo dan Batista (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media visual, seperti buku bergambar, memungkinkan anak-anak untuk memperluas kosakata mereka dengan lebih efektif, karena mereka dapat mengaitkan kata-kata dengan gambaran yang jelas. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang membaca buku bergambar secara rutin dapat dengan cepat mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari mereka. Pengenalan kosakata melalui buku bergambar terbukti lebih mendalam karena melibatkan pengamatan langsung terhadap gambar yang terkait dengan kata-kata tersebut.

Selain peningkatan kosakata, penggunaan buku bergambar juga berdampak positif pada kemampuan berbicara anak. Anak-anak dalam kelompok eksperimen yang terpapar buku bergambar menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk menyusun kalimat yang lebih kompleks dan berbicara dengan lebih lancar. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh McLachlan dan Arrow (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak yang dibacakan buku bergambar secara aktif lebih percaya diri dalam berbicara dan mampu mengorganisir kalimat dengan lebih baik. Buku bergambar memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca, yang melibatkan kemampuan mereka untuk mengingat, menyusun, dan menyampaikan ide-ide dengan kata-kata mereka sendiri. Proses ini mendorong perkembangan kemampuan berbicara mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, yang penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak. Selain itu, peningkatan dalam pemahaman cerita juga sangat mencolok pada anak-anak yang membaca buku bergambar. Anak-anak yang terpapar buku bergambar lebih mampu memahami urutan cerita, mengidentifikasi karakter, dan menghubungkan peristiwa dalam cerita. Sebelumnya, anak-anak dalam kelompok eksperimen kesulitan mengikuti urutan cerita dan memahami hubungan sebab-akibat antar peristiwa dalam cerita. Namun, setelah terpapar buku bergambar, mereka lebih mudah menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan mengikuti urutan waktu dan

menjelaskan hubungan antara peristiwa dalam cerita tersebut. Hal ini mendukung temuan Schoon (2019), yang menunjukkan bahwa buku bergambar berfungsi untuk memperkenalkan struktur naratif kepada anak-anak, membantu mereka memahami cerita secara lebih mendalam. Pemahaman cerita yang lebih baik ini juga memperkaya keterampilan bahasa mereka, karena mereka dapat menghubungkan informasi yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Peningkatan dalam kemampuan bahasa ini sejalan dengan teori Piaget (2001), yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan dengan kemampuan mereka untuk berpikir secara simbolik dan menghubungkan kata-kata dengan objek atau peristiwa yang mereka alami. Buku bergambar, dengan menggunakan gambar yang jelas dan narasi yang terstruktur, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpikir secara lebih abstrak dan kompleks, sehingga memperkuat perkembangan bahasa mereka. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa untuk memahami dan menjelaskan dunia mereka, yang penting untuk perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini tidak hanya terbatas pada kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan berbicara dan pemahaman cerita yang merupakan aspek penting dari perkembangan bahasa anak. Penelitian ini memperkuat kesimpulan yang diambil dari berbagai teori perkembangan bahasa, termasuk teori Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya stimulasi sosial dan visual dalam perkembangan bahasa anak (Vygotsky, 2017). Dengan demikian, penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi metode yang efektif dalam mempercepat perkembangan bahasa anak-anak di usia dini, yang akan mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka di masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan buku bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, baik dalam kosakata, kemampuan berbicara, maupun pemahaman cerita. Buku bergambar terbukti efektif dalam memperkenalkan kosakata baru, meningkatkan kemampuan berbicara anak, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap cerita. Buku bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di rumah dan sekolah.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak buku bergambar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Araujo, S., & Batista, P. (2019). The impact of picture books on early language development. *Early Childhood Education Journal*, 47(1), 23-30. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00972-2>
- Bowers, A. J. (2021). Building early language skills in children: Foundations for literacy. Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using SPSS (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Harini, R. (2020). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini di rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 15- 24.
- Ishak, M. (2021). Strategi pembelajaran bahasa anak usia dini: Mengoptimalkan media buku bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 10-17.
- Marsini, M. (2023). Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SDN Kraton VI Maospati. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 302-309.
- McLachlan, C., & Arrow, A. (2020). Early childhood education and its role in language development. *Australian Journal of Early Childhood*, 45(4), 254-262. <https://doi.org/10.1177/1836939120950929>
- Pardo, L. S., & Manley, D. (2017). The role of books and reading in early childhood language development. *Journal of Early Literacy Research*, 8(3), 213-220.
- Piaget, J. (2001). The language and thought of the child. Routledge.
- Schoon, I. (2019). Early language development and its impact on later academic achievement. *Educational Psychology Review*, 31(3), 543-561. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-4>
- Snow, C. E. (2018). *Academic language and the challenge of reading for learning about science*. Routledge.
- Vygotsky, L. S. (2017). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.